

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Investasi memiliki peran yang besar dalam sumbangsih nya pada perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pendapatan nasional dan investasi memiliki hubungan dengan korelasi positif, dimana jika investasi maka pendapatan nasional juga meningkat. Pembentukan modal merupakan komponen penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kamaludin Yusuf, 2021)

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting atas suatu keberhasilan pencapaian di setiap negara. Faktor penunjang pertumbuhan perekonomian salah satunya adalah dalam hal pembangunan. Indonesia yang sekarang ini sedang giat melakukan pembangunan di segala sektor khususnya sektor kontruksi, diharapkan dapat mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh sehingga mampu berperan dalam perekonomian nasional. Salah satu faktor modal yang vital yaitu pembangunan sektor kontruksi infrastruktur. Oleh karena itu, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan penyediaan infrastruktur. Sektor konstruksi adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini merupakan tantangan berat, mengingat perekonomian global saat ini sedang dilanda krisis yang dikhawatirkan akan

berdampak pada meningkatnya biaya proses produksi infrastruktur serta menurunnya likuiditas perbankan yang menyebabkan sulitnya perolehan kredit, termasuk permodalan dan penjaminan (Asmoeadji, 2009).

Namun, pada awal tahun 2020 Indonesia terserang wabah *SARS-CoV-2* atau yang sering kita sebut *COVID-19*. Bukan hanya Indonesia yang terserang wabah, namun hampir seluruh negara di dunia terserang wabah ini, bukan hanya krisis kesehatan, namun dalam hal perekonomian pun mengalami krisis, khususnya di Indonesia. Menanggapi hal itu Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) memberi usulan kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) agar proyek infrastruktur di kawasan terdampak virus *Covid-19* dihentikan selama 15 - 30 hari, pemberhentian tersebut diharapkan dapat menghentikan penyebaran *Covid-19*, khususnya di lingkungan proyek konstruksi. Fokus dan keseriusan pemerintah dalam penanggulangan bencana nasional ini, semakin terlihat dan ditegaskan dengan terbitnya Keppres No.11 Tahun 2020, Perppu No.1 Tahun 2020 dan PP No.21 Tahun 2020 Selain terhambatnya pada pekerjaan, sektor konstruksi pun terhambat dalam masalah dana, karena sebagian besar pemerintah mengalokasikan dana mereka untuk menanggulangi pandemic covid ini. Selama ini, sebagian besar proyek yang dikerjakan oleh perusahaan konstruksi adalah proyek pemerintah yang dananya berasal dari Anggaran APBN dan APBD.

Sektor jasa konstruksi sebagai bagian dari pelaku ekonomi, merasakan dampak yang sangat besar atas wabah *Covid-19*. Elemen pelaksanaan konstruksi seperti material, tukang, peralatan, transportasi, waktu dan mobilitas

terkait langsung dengan wabah *Covid-19*, sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian. Selain daripada itu dampak yang yang paling terasa bagi perusahaan konstruksi adalah perihal dana, karena sebagian besar proyek yang di kerjakan oleh perusahaan konstruksi adalah berasal dari APBD dan APBN, adapun yang bukan berasal dari APBD dan APBN pun tetap terhenti dikarenakan keterbatasan mobilitas karena adanya *lockdown*. Sektor konstruksi ini pun salah satu sektor yang paling banyak membutuhkan modal dan membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan nilai tambah produk modal yang mereka tanamkan, hal ini membuat kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang di tunjukkan dengan *Price to Book Value* atau (PBV) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan nya saat ini, namun juga pada prospek perusahaan kedepannya. Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, tentu terlebih dahulu melakukan perkiraan dan analisis terhadap apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan penguraian suatu pos-pos pelaporan keuangan (*financial statement*) menjadi informasi yang lebih kecil dan mengenali hubungan penting atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk mendapatkan gambaran keuangan yang lebih dalam. Analisis laporan keuangan sangat penting dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam

menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini mengukur pemulihan nilai buku kepada pemilik saham. ROE yang tinggi akan membawa kesuksesan bagi perusahaan, berujung pada tingginya harga saham dan memudahkan perusahaan menarik modal baru, memungkinkan perusahaan berkembang, menciptakan kondisi pasar yang tepat sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar, baru memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dengan menciptakan kondisi pasar yang tepat dan dari situ akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Jika *Return On Equity (ROE)* perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, artinya laba bersih perusahaan meningkat. Kenaikan laba bersih dapat dijadikan indikasi bahwa *Price Book to Value* juga semakin meningkat, karena peningkatan laba bersih perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham yang artinya *Price Book to Value* semakin meningkat (Hardiyanti, N, 2012)

*Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan istilah lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-

utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. “Semakin kecil rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*, semakin baik karena perusahaan semakin sedikit dibiayai oleh utang” dengan kata lain semakin kecil rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor akan membandingkan nilai intrinsiknya dengan nilai pasar saham terkait. Menurut (Weston & Copeland, 1999) ada dua jenis rasio penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham, yakni rasio *Market to Book* atau *price book* atau yang sering disebut PBV. Maka dari pada itu penulis akan menjabarkan bagaimana pengaruh ROE dan DAR terhadap PBV.

Ada 17 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang termasuk dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Namun, tidak semua perusahaan tersebut peneliti jadikan sampel penelitian. Untuk menentukan hal tersebut, diuraikan di bagian skripsi berikutnya, berikut merupakan daftar perusahaan konstruksi di BEI.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan yang termasuk dalam ISSI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2.	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
3.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
4.	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
5.	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
6.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
7.	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
8.	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk
9.	PTPP	PT PP Persero Tbk
10.	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
11.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
12.	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk

13.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
14.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
15.	DGIK	PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
16.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
17.	WIKA	PT Wijaya Karya Persero Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (2023)

Dari 17 perusahaan kontruksi tersebut, dalam penelitian ini digunakan enam perusahaan sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Di antaranya yakni PT Acset Indonusa TBK, PT Nusa Raya Cipta TBK, PT PP (Persero) TBK, PT Nusa Kontruksi Enjiniring TBK, PT Wijaya Karya (Persero) TBK dan PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama TBK. Untuk syarat penentuan sampel tersebut sesuai dengan yang akan diuraikan dalam skripsi ini di Bab III.

Nilai suatu perusahaan yang diukur dengan PBV selalu berfluktuasi dan tidak sama antar perusahaan. Begitupula dengan ROE dan Dar yang mengalami fluktuasi. Analisis terhadap laporan keuangan yang ada pada perusahaan sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam ISSI periode 2018-2022 menunjukkan beberapa perusahaan masih belum mampu meningkatkan nilai buku per sahamnya, meningkatkan profitabilitasnya dan belum bisa menurunkan hutangnya.

Berikut sampel penelitian perusahaan sektor kontruksi periode 2018-2022 yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) yang disajikan berbentuk tabel yang berisikan data ROE, DER, dan PBV, dan bersumber dari laporan keuangan resmi ke 6 perusahaan tersebut diolah langsung oleh penulis pada tahun 2023. Akan ada enam perusahaan dari total 17 perusahaan sektor kontruksi yang dijadikan sampel oleh penulis pada penelitian ini.

**Tabel 1.2**  
**Data 6 Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar di ISSI Tahun**  
**2018-2022**

Tahun	Nama Perusahaan	ROE (X1)		DAR (X2)		PBV (Y)	
2018	PT Acset Indonusa TBK (ACST)	1,50	-	84,03	-	76,29	-
2019		-3,95	↓	97,26	↑	100,02	↑
2020		-4,14	↓	89,39	↓	110,47	↑
2021		-0,63	↓	54,99	↓	50,57	↓
2022		-0,68	↓	68,21	↑	70,57	↑
2018	PT PP (Persero) TBK (PTPP)	12,01	-	68,95	-	68,59	-
2019		6,97	↓	70,72	↑	56,72	↓
2020		1,90	↓	73,81	↑	82,55	↑
2021		2,52	↑	74,21	↑	42,83	↓
2022		2,47	↓	74,27	↑	29,91	↓
2018	PT Wijaya Karya (Persero) TBK (WIKA)	12,04	-	70,93	-	86,97	-
2019		13,64	↑	69,06	↓	92,69	↑
2020		1,94	↓	75,54	↑	106,39	↑
2021		1,23	↓	74,87	↓	56,74	↓
2022		0,07	↓	76,70	↑	41,42	↓
2018	PT Nusa Raya Cipta TBK (NRCA)	9,76	-	46,41	-	79,75	-
2019		8,28	↓	50,42	↑	78,50	↓
2020		4,78	↓	48,09	↓	81,83	↑
2021		4,43	↓	45,54	↓	62,03	↓
2022		6,20	↑	50,97	↑	62,63	↓
2018	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama TBK (JKON)	10,39	-	46,25	-	113,02	-
2019		7,50	↓	54,74	↑	120,26	↑
2020		1,93	↓	41,23	↓	100,13	↑
2021		-1,40	↓	36,06	↓	76,30	↓
2022		7,05	↑	66,44	↑	67,81	↓
2018		-0,22	-	61,55	-	41,70	-
2019		0,18	↑	49,77	↓	41,28	↓

2020	PT Nusa Kontruksi	-2,32	↓	41,64	↓	42,88	↑
2021	Enjiniring TBK	1,20	↑	35,63	↓	120,67	↑
2022	(DGIK)	1,34	↑	32,80	↓	118,86	↓

Sumber: diolah oleh penulis

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

- Ketidaksesuaian teori antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE pada perusahaan PT. Acset Indonusa Persada Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,50% namun pada tahun 2019 hingga tahun 2022 PT. Acset Indonusa mengalami penurunan terus menerus

Pada perusahaan PT. PP (persero) Tbk ROE di tahun 2018 sebesar 12,01% dan mengalami penurunan berturut turut pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 6,97%, 1,90%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,52% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 2,47%.

Pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk ROE di tahun 2018 sebesar 12,04% dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 13,64% lalu pada tahun 2020,2021 dan 2022 mengalami penurunan berturut turut sebesar 1,94%, 1,23% dan 0,07%.

Pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk di tahun 2018 ROE sebesar 9,76 % dan mengalami penurunan yang berturut-turut pada tahun



2019, 2020, 2021 sebesar 8,28%, 4,78%, 4,23%. Namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 6,20%.

ROE pada tahun 2018 di PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk sebesar 10,39% dan mengalami penurunan yang berturut turut pada tahun 2019, 2020 dan 2021 sebesar 7,50%, 9,30%, -1,40%. Namun mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 7,05%.

Pada tahun 2018 perusahaan PT. Nusa Kontruksi Enjiniring ROE mengalami minus sebesar -22,02%. Pada tahun selanjutnya di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,18% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,23%. Namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,20% dan 1,34%.

DAR di tahun 2018 pada perusahaan PT ACST yaitu sebesar 84,03% lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 97,26% pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan berturut turut sebesar 89,39% dan 54,99% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 68,21%.

DAR PT PP di tahun 2018 sebesar 68,95% lalu terus menerus secara berturut turut di tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebesar 70, 72%, 73,81%, 74,21% 74, 27 %, DAR tertinggi ada pada tahun 2022 sebesar 74,27%.

Tahun 2018 PT WIKA sebesar 70,93%, lalu pada tahun 2019 menurun sebesar 69,06%, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 75,54% pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar

74,54% pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 76,70% dan merupakan nilai tertinggi.

Tahun 2018 DAR PT NRCA sebesar 46,41% pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 50,42%, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan secara berturut turut sebesar 48,09% dan 45,54% pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 50,97%.

DAR PT JKON tahun 2018 sebesar 46,25%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 54,57% lalu mengalami penurunan secara berturut turut pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 41,23% dan 36,06% pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 66,44%.

Pergerakan DAR pada PT DGIK bisa di bilang cukup baik, pasalnya DAR pada perusahaan ini terus bergerak turun mulai dari tahun 2018 sebesar 61,55% pada tahun 2019 sebesar 49,77%, pada tahun 2020 sebesar 41,64% pada tahun 2021 sebesar 35,63% dan pada tahun 2022 sebesar 32,80% merupakan titik terendah.

PBV tahun 2018 di perusahaan PT ACST sebesar 76,29% pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 237,02% dan 872,47% pada tahun 2021 mengalami penurunan 238,57% dan mengalami kenaikan sebesar 296,57% pada tahun 2022.

Pada PT PP PBV tahun 2018 sebesar 68,59% pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 56,72%, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 82,55% pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 sebesar 42,83% dan 29,91%.

PBV tahun 2018 pada PT WIKA sebesar 86,97% lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92,69% pada tahun selanjutnya pun mengalami kenaikan juga sebesar 106,39% namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 56,74% dan 41,42%.

PT NRCA di tahun 2018 PBV nya sebesar 79,75% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 78,50% pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 81,83% namun pada tahun tahun berikutnya mengalami penurunan hingga 2022 sebesar 62,03% dan 62,63%.

Pada PT JKON PBV tahun 2018 sebesar 229,87% pada tahun berikutnya di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 302,26% di tahun berikutnya mengalami penurunan secara berturut turut sebesar 243,13%, 76,30% dan 67,81%.

PBV tahun 2018 pada PT DGIK sebesar 41,70% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 41,28% pada tahun 2020 mengalami kenaikan PBV sebesar 42,88% di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 167,67 namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 118,86%.

Menurut (Kasmir, 2016), ROE merupakan perbandingan antara modal inti, atau modal perusahaan, dan laba bersihnya. Dengan tingkat presentasi yang dapat dihasilkan ROE yang tinggi, rasio ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor. Ini karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa saham akan meningkat.

Menurut (Hery, 2017), semakin tinggi ROE yang dihasilkan akan diikuti dengan peningkatan Price to Book Value (PBV). Hal tersebut

didukung oleh penelitian Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih (2019) dan menurut penelitian Tri Marlina (2013) yang menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value.

*Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dana yang berasal dari semua hutang yang dimiliki perusahaan (liabilitas). *Debt to Asset Ratio (DAR)* ini mengukur proporsi dana yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva dari perusahaan tersebut (Sudana & I Made, 2015).

Semakin kecil rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*, semakin baik karena perusahaan semakin sedikit dibiayai oleh utang dengan kata lain semakin kecil rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

*Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang mendeskripsikan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, maupun aktivitas lainnya. Rasio *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio penilaian investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya.

Indikator ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Jika nilai *Price to Book Value (PBV)* sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa harga saham dinilai wajar. Dengan kata lain dikatakan bahwa apabila saham emiten yang mempunyai

*Price to Book Value* (PBV) dibawah 1 maka harga saham tergolong rendah. Sebaliknya, jika *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 maka harga saham diatas harga pasarnya (Aulia, 2019).

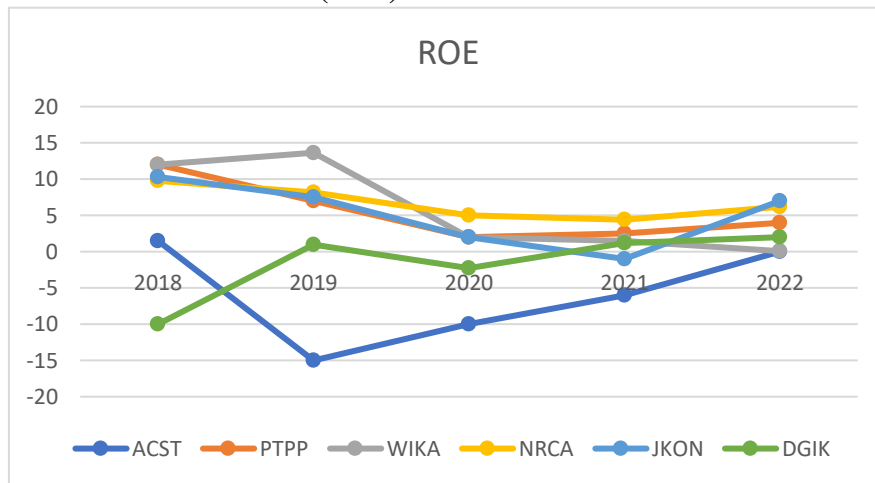
Berdasarkan uraian tabel diatas, diketahui bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan di antara variabel. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X1 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel X2 terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Pada posisis normal, ROE berpengaruh terhadap PBV, jika ROE naik maka PBV akan mengalami kenaikan, namun jika ROE berada pada posisi menurun maka PBV pun akan ikut menurun. DAR berpengaruh terhadap PBV. Jika DAR berada di posisi normal DAR mengalami kenaikan maka PBV akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila DAR mengalami penurunan maka PBV akan mengalami kenaikan.

Pada data tersebut terjadi ketidaksesuaian terhadap teori yaitu pada perusahaan ACST tahun 2019 dan 2022, pada PTPP di tahun 2019, 2020 dan 2022. Selanjutnya pada perusahaan WIKA di tahun 2020. Dan terakhir di perusahaan JKON pada tahun 2019.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari ROE, DAR dan PBV periode 2018- 2021 yang akan disajikan penulis dalam bentuk grafik, agar lebih terlihat jelas fluktuasi yang di alami oleh perusahaan, adalah sebagai berikut.

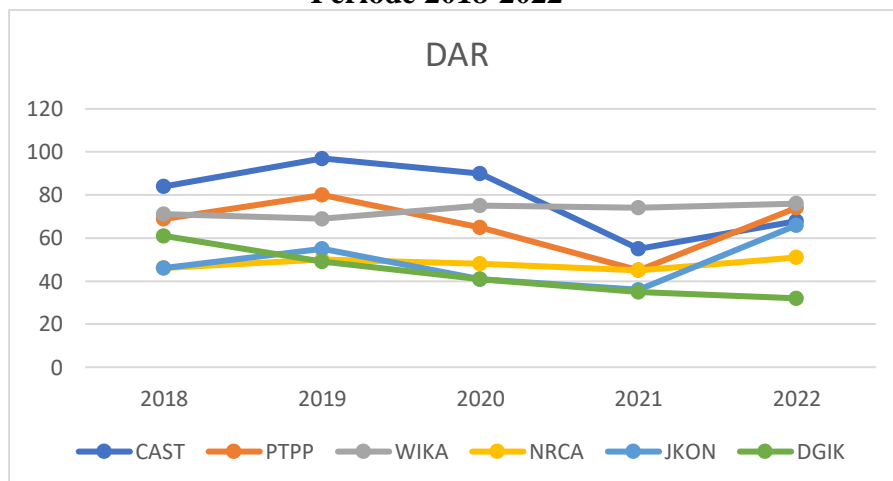
**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Return On Equity (ROE)***  
**Pada Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Index Saham Syariah**  
**Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022**



(Diolah oleh penulis, 2023)

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa terjadi fluktuasi terhadap ROE, ROE tertinggi terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan WIKA sebesar 13,64% dan terendah terjadi pada perusahaan ACST pada tahun 2019 sebesar -15,00%.

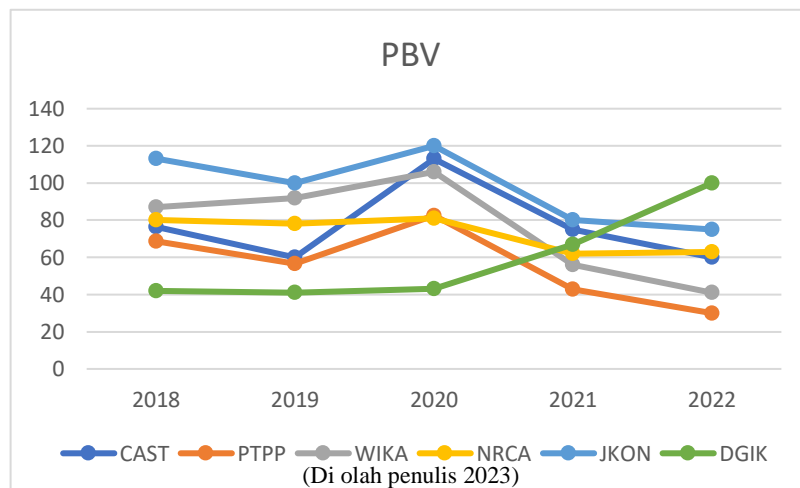
**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Asset Ratio (DAR)***  
**Pada Perusahaan**  
**Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)**  
**Periode 2018-2022**



(Di olah penulis 2023)

Dapat dilihat dari kondisi grafik bahwa DAR pada perusahaan sektor konstruksi mengalami fluktuasi. DAR tertinggi terdapat pada perusahaan CSAT pada tahun 2019 sebesar 97,26% dan DAR terendah terdapat pada perusahaan DGIK pada tahun 2022 sebesar 32,80%.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Price to Book Value* Pada Perusahaan**  
**Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)**  
**Periode 2018-2022**



Perkembangan PBV tertinggi terjadi pada perusahaan JKON di tahun 2020 sebesar 120,02% dan yang terendah pada perusahaan PTPP tahun 2022 sebesar 29,91%.

Dapat dirumuskan dari teori diatas diketahui bahwa *Return on Asset* (ROE) *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), baik pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROE) *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara otomatis mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **PENGARUH RETURN ON**

***EQUITY (ROE) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2018-2022.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022;



2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022;
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, maka yang diharapkan penelitian ini dapat memenuhi kegunaan-kegunaan yang mencakup:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terkait pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* (PBV), khususnya pada perusahaan sektor konstruksi;
  - b. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* (PBV) pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* (PBV) pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama di perguruan tinggi;
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan dan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hasil analisis laporan keuangan perusahaan serta dapat di terapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh sturktural modal dan profitabilitas terhadap *Price to Book Value*;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini yaitu dapat mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan untuk kedepannya bisa menjadikan acuan untuk kebijakan dividen suatu perusahaan.